

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika globalisasi dan revolusi teknologi yang sedang melanda dunia saat ini sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia bisnis secara drastis. Jadi setiap perusahaan harus bisa memandang jauh kedepan hal – hal yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin tajam ini. Setiap bentuk perusahaan mempunyai tujuan akhir yang sama yaitu profit atau laba selain pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan perusahaan akan bisa dicapai dengan manajemen yang teliti dan akurat serta menjalankan fungsinya masing – masing secara efisien.

Salah satu bentuk perusahaan swasta di Indonesia adalah bank. Bank yaitu badan usaha yang menghimpun sejumlah dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk lain – lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Ditengah – tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya dan sebagai ujung tombak perbankan dipedesaan, kinerja bank pembangunan daerah mampu terus bertahan menjadi pilihan masyarakat. Bank pembangunan daerah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia tidak luput dari masalah–masalah yang ditimbulkan akibat adanya krisis ekonomi. Bank Pembangunan Daerah dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuannya.

Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan usaha Bank Pembangunan Daerah adalah dengan melihat apakah pihak manajemen telah mampu mengelola sumber-sumber kas yang ada didalam Bank untuk mampu meningkatkan produktivitas bank dalam melayani konsumennya demi mencapai kepuasan yang diharapkan.

Setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, struktur modal, keefektifan penggunaan aktiva serta yang berhubungan dengan keuangan, dimana hasil analisis akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan yang lengkap dan merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Laporan ini berisikan informasi darimana kas diperoleh dan bagai mana perusahaan membelanjakannya. Laporan ini menjelaskan sebab dan akibat dari perubahan nilai sisa kas pada akhir periode. Dengan adanya laporan arus kas setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap tahun berjalannya. Semakin besar jumlah kas yang akan dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan kurang

efektif dalam mengelola kas karena kurangnya perputaran kas tapi sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga suatu perusahaan bisa mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang digunakan pihak manajemen untuk mempertanggung jawab kan hasil yang hendak dicapai oleh para investor ataupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam sebuah perbankan kas mempunyai peranan penting dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya. Kas ini juga seringkali menjadi sasaran terjadinya kecurangan yang akan menyebabkan salah sajinnya pada laporan keuangan. Jadi dengan melakukan analisis pada laporan arus kas maka akan terlihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengalokasikan kas. Sehingga perputaran kas baik pengeluaran maupun penerimaan kas yang terjadi pada suatu periode akuntansi itu benar-benar jelas sumbernya.

Berikut adalah gambaran data arus kas yang terjadi di Bank Riau Kepri Periode 2012-2015 :

Tabel 1.1.
Laporan Arus Kas Periode 2012-2015
(Dalam Satuan Rupiah)

Periode	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2012	4.639.947.588.379	17.749.665.502	111.718.154.966
2013	2.146.186.804.920	32.347.723.780	182.135.414.353
2014	1,648,037,573,471	257,012,648,743	94,048,187,261
2015	4.166.434.761.831	27.749.424.390	259.485.878.690

Sumber : Bank Riau Kepri

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kegiatan arus kas operasi yang terjadi pada Bank Riau Kepri mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan kegiatan arus kas investasi karena setiap periodenya justru selalu terjadi kenaikan dan dari periode 2013 ke periode 2015 terjadi lonjakan yang sangat tinggi pada arus kas investasi. Penurunan arus kas dari kegiatan operasi juga diikuti dengan penurunan arus kas dari kegiatan pendanaan yang dilakukan Bank Riau Kepri.

Jadi dari uraian diatas laporan arus kas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang juga menilai tingkat prestasi pihak yang bersangkutan dalam menjalankan operasional dan manajemen perusahaan. Mengingat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA BANK RIAU KEPRI**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan didapat rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimana kinerja keuangan Bank Riau Kepri berdasarkan laporan arus kas pada periode 2012 sampai dengan 2015 ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalahnya adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Riau Kepri dengan menganalisis laporan arus kas pada periode 2012 sampai dengan 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan :

- a. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya laporan arus kas dan cara menganalisisnya untuk mengetahui keefektifan kinerja keuangan.
- b. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan materi yang sama.
- c. Dalam melakukan penelitian ini penulis juga berharap bisa memberikan masukan yang mungkin berguna bagi pihak manajemen.

1.5. Pembatasan Masalah dan Orginalitias

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penelittian ini hanya mengukur keefektifan kinerja keuangan Bank Riau Kepri berdasarkan arus kas yang dianalisis dengan menggunakan rasio perbandingan untuk setiap bagian arus kas yaitu arus kas investasi, arus kas operasi dan arus kas pendanaan periode 2012 sampai dengan 2014.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fegi Syahputra (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio

kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat jika dilihat rasio investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi pembayaran eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) tahun penelitian sebelumnya adalah 2008-2011 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2012-2015; (2) objek penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini objek penelitian ini pada Bank Riau Kepri.

1.6. Sistematika Penelitian

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pada bab ini terdiri dari deskripsi data, analisis setiap aspek yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Isi pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian ini serta saran bagi peneliti selanjutnya dengan materi yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain – lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. (UU No. 10/1998, dalam Adhe Arthesa dan Edhia Handiman, Bank dan Lembaga keuangan Lainnya, 2009 : 6)

Sedangkan menurut Prof. G. M. Very Stuart dalam Thamrin Abudulla dan Francis Tantri (2012) Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat–alat pembayarannya sendiri atau yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat–alat penukaran tempat uang giral.

Sedangkan dalam PSAK No.31 Tahun 2015 bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dan, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

2.1.3. Pengertian kas dan setara kas

Di dalam aktivitas perbankan, keberadaan kas sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan bank yang telah ditetapkan. Kas merupakan akun yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun – akun lainnya dalam neraca perusahaan.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas adalah “ Aktiva lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi “.

Jadi kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi namun sifatnya tidak produktif karena kas adalah ukuran nilai maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dipergunakan dalam bentuk properti lainnya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (revisi 2012 :07) dinyatakan :
“ setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan sebagai kas suatu investasi harus bisa segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan yang tidak signifikan.

Sedangkan menurut Soemarsono (2005), setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang paling cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dalam memilih resiko perubahan nilai yang signifikan.

Karena kas dan setara kas bisa diperoleh dari berbagai sumber maka salah satu tanggung jawab manajemen perusahaan adalah mengatur sumber–sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan memperlancar perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Untuk itu, salah satu laporan keuangan yang disebut sebagai Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) menyajikan informasi mutasi kas yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar maupun sumber penggunaan dari kas pada suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2.1.4. Laporan Arus Kas

Neraca melaporkan posisi keuangan tetapi dalam neraca tidak diberitahu mengapa kas dan setara kas bisa menurun ataupun meningkat sehingga pihak manajemen memerlukan laporan arus kas untuk melihat kegiatan kas masuk dan kas keluar.

Menurut Kasmir (2013:59), “ laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya–biaya). Sedangkan menurut wibisono dan Arif (2009:111), Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas dalam suatu periode akuntansi.

2.1.5. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Cash flow statement merupakan standar akuntansi utama yang menyediakan pedoman mengenai laporan keuangan tersebut. Laporan arus kas mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Memprediksi arus kas masa depan

Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah dan kepastian arus kas dimasa mendatang.

b. Mengevaluasi keputusan manajemen

Kemampuan entitas beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuan untuk menghasilkan dan dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor

c. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas

Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan (Fahmi,2012).

Laporan arus kas juga dibuat untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut :

1. Darimana saja sumber penerimaan kas ?
2. Untuk apa pembayaran kas dilakukan ?
3. Berapa jumlah perubahan saldo kas ?

Sumber dan penggunaan arus kas dibedakan atas tiga golongan, yaitu yang bersumber dari (Hans Kartika Hadi, dkk : 2012 : 203) :

a. Aktivitas Operasi

Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar deviden, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri tanpa mengandalkan pinjaman dari pihak luar.

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lainnya.
- Pembayaran kas kepada pemasok atas utang dagang
- Pembayaran kas untuk kepentingan pemilik dan karyawan

Arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

b. Aktivitas investasi

Penerimaan dan pengeluaran haruslah digolongkan sebagai aktivitas investasi bila sumber daya menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang.

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas dari penjualan asset tetap, asset tak berwujud dan asset jangka panjang lainnya.
2. Pembayaran kas untuk pembelian asset tetap, asset tak berwujud dan asset yang dibangun sendiri
3. Pembayaran kas untuk membeli instrument uang atau instrument ekuitas entitas lainnya.
4. Pembayaran kas dari penjualan instrument uang atau instrument ekuitas entitas lainnya.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Penerimaan dan pembayaran yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan haruslah dilaporkan secara terpisah agar terungkap arus kas penerimaan yang berasal dari penyandang dana serta pembayaran kembali pinjaman atau modal maupun pembayaran bunga dan dividen yang dilakukan selama satu periode akuntansi.

Penerimaan kas yang bersumber dari aktivitas pendanaan meliputi penyetoran modal pemilik, penjualan obligasi, pinjaman dari kreditur. Sedangkan pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan adalah pembayaran kembali modal pemilik, pembayaran utang dan pembayaran dividen tunai.

2.1.6 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2009) terdapat dua metode pelaporan arus kas dari operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item dari laporan laba rugi dengan

tujuan melaporkan berapa kas yang diterima atau yang dibayar terkait dengan setiap komponen laba rugi. Sedangkan metode tidak langsung adalah suatu pendekatan untuk menghitung dan melaporkan arus kas dari aktivitas yang merekonsiliasi laba bersih dengan arus kas operasi, laba bersih yang disesuaikan dengan pendapatan dan beban non – kas dan kewajiban operasi lancar yang mengindikasikan sumber pendapatan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2011) analisis laporan keuangan merupakan pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam prosed pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010) rasio keuangan adalah analisis keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi atau trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yg mereka capai.

Manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat berbagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat keputusan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok penjualan.
5. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak pemilik organisasi.

2.1.8 Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar data memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dan juga untuk mencaai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas ini manajer dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan untuk arus kas masa depan dan dengan melakukan analisis ini manajer dapat menilai sejauh mana kinerja perusahaan ini, apakah sudah baik atau tidak.

Menurut Darshono dan Ashari (2005) dalam Eko Purwanto (2015) alat analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis likuiditas arus kas sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKUL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi. Rasio ini diperoleh dengan menambahkan arus kas operasi dengan dividen kas dan dibagi dengan utang lancar.

$$CKUL = \frac{\text{ arus kas operasi + Dividen Kas }}{\text{ utang lancar }}$$

Rasio cakupan arus kas terhadap utang lancar yang berada dibawah 1 berarti arus kas operasi dengan ditambah dividen kas belum mampu membayar kewajiban lancar yang menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancar.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{ arus kas operasi }}{\text{ pengeluaran modal }}$$

Rasio yang tinggi atau berada diatas 1 (satu) menunjukkan kemampuan yang cukup tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal.

4. Rasio Total Utang (TU)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran utang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar utang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas yang

dihasilkan dar aktifitas oeprasional perusahaan. rasio ini diperoleh dar arus kas yang dibagi dengan total utang.

$$TU = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ total utang}}$$

Rasio yang cukup rendah atau dibawah 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktifitas normal operasi perusahaan.

2.2. Hasil Penelitian Relevan

1. Fegi Syahputra (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat jika dilihat rasio investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi pembayaran eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.
2. Gesita Harahap (2011) dengan judul penelitian “ Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Buara Estate Cabang Medan “. Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat likuiditas keuangan PT. Buara Estate Cabang Medan dilihat dari arus kas untuk tahun 2009 meningkat dibandingkan pada tahun 2008 yaitu menjadi 2, kecuali untuk rasio

kecukupan dana yang menurun. Sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan dilihat dari analisis rasio fleksibilitas arus kas tahun 2009 meningkat secara signifikan bila dibandingkan pada tahun 2008, pada perhitungan rasio arus kas bersih bebas meningkat dan pada perhitungan rasio kecukupan arus kas meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri dengan menganalisis Laporan Arus Kas Oprerasi, Investasi, dan Pendanaan periode 2012, 2013, 2014 dan 2015 untuk mengukur kinerja keuangan bank bank tersebut.

3.2.Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka dengan spesifik komparatif yaitu membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode akuntansi untuk melihat peningkatan atau penurunan yang terjadi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rasio–rasio laporan arus kas untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Bank Riau Kepri.

3.3.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan arus kas yang telah diolah dan didokumentasikan oleh Bank Riau Kepri. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder melalui website resmi Bank Riau Kepri : www.bankriaukepri.co.id

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan analisis yang membutuhkan dokumen yaitu berupa laporan arus kas yang didapat melalui website resmi Bank Riau Kepri : www.bankriaukepri.co.id.

3.5. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKUL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi. Rasio ini diperoleh dengan menambahkan arus kas operasi dengan dividen kas dan dibagi dengan utang lancar.

$$CKUL = \frac{\text{ arus kas operasi} + \text{ Dividen Kas}}{\text{ utang lancar}}$$

Rasio cakupan arus kas terhadap utang lancar yang berada dibawah 1 berarti arus kas operasi dengan ditambah dividen kas belum mampu membayar kewajiban lancar yang menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancar.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{ arus kas operasi }}{\text{ pengeluaran modal }}$$

Rasio yang tinggi atau berada diatas 1 (satu) menunjukkan kemampuan yang cukup tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal.

4. Rasio Total Utang (TU)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran utang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar utang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktifitas operasional perusahaan. rasio ini diperoleh dari arus kas yang dibagi dengan total utang.

$$TU = \frac{\text{ arus kas operasi }}{\text{ total utang }}$$

Rasio yang cukup rendah atau dibawah 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktifitas normal operasi perusahaan.

Untuk menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan PT. Bank Riau Kepri ini maka akan dibandingkan dengan standar industri. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Eko Purwanto (2015) standar industri rasio likuiditas arus kas adalah :

**Tabel 3.1.
Standar Industri**

No.	Nama Rasio	Standar Industri	Keterangan
1.	Rasio Arus Kas Operasi	1 Kali	Baik jika berada diatas standar
2.	Rasio Cakupan Kas terhadap Utang lancar	1 Kai	Baik jika berada diatas standar
3.	Rasio Pengeluaran Modal	1 Kali	Baik jika berada diatas standar
4.	Rasio Total Utang	1 Kali	Baik jika berada diatas standar

Sumber : Darsono dan Ashari (2005)

3.6.Jadwal Rencana Penelitian

Penelitian ini akan penulis laksanakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017. Berikut tabel rencana jadwal waktu kegiatan penelitian yang dilaksanakan penulis :

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Desem ber	Janu ari	Febru ari	Ma r et	A	M	J
1	Pengajuan judul dan Acc judul							
2	Penyusunan dan Seminar Proposal							
3	Penyusunan dan Pengolahan Skripsi							
4	Sidang Skripsi							